

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENGURANGAN BILANGAN
BULAT DENGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL
JIGSAW DI KELAS IV SD NEGERI 06 PADANG BESI
KECAMATAN LUBUK KILANGAN PADANG**

SKRIPSI



Oleh
HALIMAH YAHAYU
NIM. 15668

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENGURANGAN BILANGAN
BULAT DENGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL
JIGSAW DI KELAS IV SD NEGERI 06 PADANG BESI
KECAMATAN LUBUK KILANGAN PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh
HALIMAH YAHAYU
NIM. 15668**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Pengurangan Bilangan Bulat dengan
Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Di Kelas IV SD Negeri
06 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Padang

Nama : Halimah Yahayu

NIM / BP : 15668 / 2010

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2014

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202.198803.2.001

Pembimbing II

Masniladevi, S.Pd, M.Pd
NIP. 19631228.198803.2.001

Mengetahui :

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212.198710.1.001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Pengurangan Bilangan Bulat dengan
Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Di Kelas IV SD Negeri
06 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Padang

Nama : Halimah Yahayu

NIM / BP : 15668 / 2010

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2014

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

Ketua : Dra. Yetti Arian, M.Pd

Sekretaris : Masnifadevi, S.Pd, M.Pd

Anggota : Drs. Syafri Ahmad, M.Pd

Anggota : Dra. Demawati

Anggota : Dra. Zuryanti



Handwritten signatures of the examination committee members, corresponding to the names listed on the left. The signatures are written in black ink on a light green background.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

" maka ingatlah kepadaKu, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepadaKu dan janganlah kamu ingkar kepadaKu. Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan shalat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar". (Q.S AlBaqarah: 152-153)

Kadang kita meminta cerah, tapi Allah memberi hujan lebat
Kadang kita meminta setangkai bunga yang indah
tapi Allah memberi kaktus berduri
Kadang kita meminta kupu-kupu, tapi Allah memberi ulat
Kita pun sedih, kecewa, dan menangis.
namun kemudian,,
Setelah hujan lebat datanglah pelangi.
Kaktus berbunga indah sekali dan ulatpun menjadi kupu-kupu cantik berterbangan
Itulah jalan Allah... Indah pada waktunya

"...Ya Tuhanku, anugerahkanlah aku ilham dan ilmu pengetahuan untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua ibu bapakku dan agar aku mengerjakan amal sholeh yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang sholeh". (Q.S. An-Naml: 19)

Jalanilah hidup ini dengan tiga hal: cinta, ilmu, dan iman.

Why??????

Dengan cinta hidup akan indah
Dengan ilmu hidup akan mudah
Dengan iman hidup akan terarah

Yaallah ya Rabb,,, Kaulah pelita di tengah kegelapan. Kaulah cahaya benderang yang slalu menerangi hati dan hidupku. Kau pemilik jiwa dan raga ini. Kau pemilik segala yang kumiliki. Hanya pada-Mu kubersandar. Hanya pada-Mu kumemohon dan meminta pertolongan. Hanya pada-Mu kupasrahkan hidup dan matiku.

Ya Allah.... Ya Robbi....

Perkayalah diriku dengan ilmu dan kebajikan, hiasilah aku dengan kasih sayang. Muliaakanlah aku dengan taqwa, perindahilah aku dengan kesehatan

Ya Allah.... Ya Robbi....

Sentuhilah aku dengan kelembutan kasih sayang-Mu. Terangilah jalanku dengan cahaya dan hidayah-Mu. Tuntunlah hidupku dengan ridho-Mu. Agar bahtera impian ini tetap berlayar sesuai jalur yang Engkau gariskan. Tuk menjemput impian yang belum ku raih

Ya Allah.... Ya Robbi....

Tiada kata yang dapat kuucapkan selain kata syukur. Alhamdulillahirabbi'alamîn....

Ya Allah,, terimakasih kuucapkan kepada-Mu

Rasa syukur yang tak terhingga kepada-Mu



*karena atas semua rahmat dan karunia yang telah engkau berikan
Atas izin-Mu lah skripsi ini dapat selesai dengan baik*

*Kata yang paling indah adalah 'Ibu' 'Ayah'
dan panggilan paling indah adalah 'Ibuku' 'Ayahku'
Terimakasih kuucapkan kepada kedua orang tuaku yang tercinta
Ibuku (Maskana) dan Ayahku (syahril siddik) yang tak henti-hentinya
mendoakan anakmu ini agar selalu berhasil dalam meraih mimpi dan cita-cita
Tiada kesabaran yang mampu menandingi kesabaranmu
Demi keberhasilan anak-anakmu*

*Ayah.... ibu....
Kaulah cermin penyemangat hidup
Agar ku terus tegar dan kuat menghadapi lika-liku kehidupan
Kaulah yang menimbulkan semangat agar ku terus mengejar cita dan asa
Walau kadang ku tertatih dan merintih dalam menggapainya
Terseot dan terluka dalam mengharapkannya
Namun ku yakin semua kan usai pada waktunya
Dan semua atas Kehendak Yang Kuasa
Ku hanya manusia yang mampu berharap dan berdo'a*

*Ayah....
Tanpa pengorbanan dan jerih payahmu, mungkinkah ku kan begini?
Bunda yang ku cintai...
Nan tiada henti memberikan semangat dan senyuman
Serta do'a tulus nan ikhlas hanya agar ku meraih keberhasilan
Dan menjadi orang yang berguna kelak
Tiada mampu bagi ku tuk balas jasmu Ayah-Bunda*

*Ayah... Bunda....
Apa yang telah kuuperbuat hari ini
Belum dapat membayar setetes dari keringatmu
Karena itu ya Allah....
Jadikanlah setiap tetes keringat orang tuaku
Mutiaranya yang berkilauan saat kegelapan dan kepayahan
Jadikanlah setiap butiran air matanya, penyejuk di kala dahaga*

*Terimakasih kuucapkan kepada ibuk dan bapakku tercinta
Ibukku(Nellfia Anendri) dan bapakku (Jhon Andesta) yang tak henti-hentinya
Memotivasi anakmu ini agar selalu berhasil meraih mimpi dan cita-cita
Terimakasih kuucapkan kepada ibunda dan ayahanda ku tercinta
Ibunda (DR. Taufina Taufik) dan ayahanda (Jhon Rahmad) yang tak henti-hentinya
Menginspirasi anakmu ini agar selalu berhasil meraih mimpi dan cita-cita.
Untuk ibunda dan ayahanda q tercinta yang akan segera menunaikan panggilan Allah
untuk menuju sebuah tempat yang sangat didambakan oleh semua insan, semoga
menjadi haji yang mabrur dan selamat pulang dan pergi. Do'a anakmu ini akan selalu
mengiringi langkahmu. Aamiin...*

Orang tuaku orang tua yang hebat. Aku sukses karena mereka. Aku sarjana karena mereka. Aku hidup karena mereka.

YA Allah...

Ampunkanlah dosa orang tuaku, sayangilah beliau, anugerahilah kesehatan selalu kepadanya, panjangkanlah umurnya, dan terimalah seluruh amal ibadahnya...

I Love My Parents

Terima kasih juga ku persembahkan untuk kakakku (nofesen metrisyah) kakak yang paling cantik yang sangat kusayangi, adikku (Fitri Aisyah) Adik yang paling manis yang sangat kusayangi, keponanku yang sangat lucu yang manis sekali (desri nafila syakira), dan uda iparku yang tampan.

Terima kasih juga ku ucapkan kepada keluarga besarku, kakek, nenek, maodang, maetek, pak odang, pak etek, tante, etek, paman, acil, julak, sepupu-sepupuku, adik-adikku, keponakan-keponakanku dan tetangga-tetanggaku yang sangat kusayangi.

Terima kasih juga ku persembahkan untuk Abang, Uda dan Kakak-kakakku (Bg Faisal M.Pd, Uda Ichank Huarman S.Pd, Kak Stelly M.Pd, dan Kak Riri M.Pd), sobat (Nur Elsa Saidatul Ermi, S.Pd) dan adik-adikku (Try, Aulia, Nanda, Liza, Dila) yang kucintai.

Terima kasih tak terhingga ku ucapkan buat dosen-dosen dan guru-guruku
Yang tanpa lelah mendidik dan menjadi panutan
Agar ku terus maju dalam mengejar cita dan impian
Pahlawan tanpa tanda jasa...
Teruskan perjuangan ini demi memajukan anak bangsa

Terima kasih juga tak lupa ku ucapkan untuk orang spesial yang sangat kusayangi (A. H) yang telah membantu dan menemaniku sejak pertengahan kuliah sampai aku menjadi sarjana.
I Love My Honey....!!!

Kepada sahabat dan teman-temanku
Terima kasih atas semua dukungan dan masukannya
Sungguh kenangan manis dan pahit telah menjadi satu dalam mengiringi perjalanan kita
Namun, kita tak pernah lelah dan saling bergandengan tangan
Menjalani lika kehidupan dan berjuang meraih asa dan impian
Yang pernah kita ukir bersama

Sobat sekamarku di awal kuliah "Mona Mut Mainnah, S.Pd
Sobat sekamarku di kos papi " Rima Puspita Sari, S.Pd
Sobat sekamarku di kos pak Bambang " Monica Theresia, S.Pd dan Rima Puspita Sari, S.Pd
Sobat-sobat dan adik-adik kosku
Krisna Welly, S.Pd, Monica Theresia, S.Pd, Rima Puspita Sari, S.Pd, ira, S. Pd, veni, S.Pd, (adik2q) yora, dian, rahmah, usi dan any..
Sahabat R08



Kiz, Ika, ima, elsa, cepy, aka, iyho,, igus, imut, iya, ipit, ita, lyly, zizi, amel,
alan, ichank, yesi, iju, fara, malik, wina, ai, vita, adi, icha, upa, dian dan
adnan.

Sobat Reman

Ok, ira, olan, ises, veni, tia, ayu, iim, mbak ila, valin, dan semua
sobat reman yang tak tersebut namanya.

Sahabat-sahabatku dan abang abangku yang kusayangi
Yolan, neli, isis, oci, septi, bg dayat, bg irsyad, bg riski, bg
aldo, bg tom, bg im, bag boy, bg agung, bg ilham, bg kiz, bg
ugy, bg hendra, bg ari, bg ardi dll....

Dengan kerendahan hati... Kupersembahkan karya kecilku ini
Buat mereka yang begitu berarti dalam hidupku
Dengan niat suci dari orang-orang terkasihku
T'lah mengantarkan ku ke depan pintu gerbang masa depan
Yang penuh makna dan rahasia
S'moga ku berhasil meraih impian dan asa
Yang belum dapat ku genggam
Ku ingin skripsi ini jadi ibadah
Ibadah yang dapat kuhadiahkan buat orang-orang yang kucintai

Ya Allah.... Ya Robbi....

Tanpa rahmat-MU dan mereka semua

Ku sadari siapakah aku ini? Akanlah selesai karya kecilku ini?

Harapanku agar semua menjadi berarti dan berguna

Amiin.... Ya Robbal'alamiin

By; Hafimah Yahayu, S.Pd

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Halimah Yahayu
Nim / BP : 15668 / 2010
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Pengurangan Bilangan Bulat dengan Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw di Kelas IV SD Negeri 06 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Padang adalah benar-benar karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan dan rumusan saya sendiri, tanpa adanya bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing dan tim penguji serta pendapat ahli yang dikutip sebagai acuan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2014
Yang menyatakan



Halimah Yahayu
15668

ABSTRAK

Halimah Yahayu, 2014 : Peningkatan Hasil Belajar Pengurangan Bilangan Bulat dengan Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw di Kelas IV SD Negeri 06 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi peneliti yang menemukan rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran pengurangan bilangan bulat di kelas IV SDN 06 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Padang. Pembelajaran sering didominasi oleh guru dan guru jarang melakukan kegiatan berkelompok, sehingga hasil belajar yang dicapai kurang memuaskan dan masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pengurangan bilangan bulat dengan pembelajaran kooperatif model jigsaw.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN 06 Padang Besi. Alur penelitian berupa siklus yang terdiri dari perencanaan, pengamatan, tindakan, dan refleksi. Data penilaian diperoleh menggunakan lembar evaluasi dan lembar pengamatan.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada pengamatan RPP, aspek guru dan aspek siswa. Hasil pengamatan RPP pada siklus I 75% meningkat pada siklus II menjadi 96,43%. Hasil pengamatan aspek guru siklus I 67,18% dan siklus II meningkat menjadi 93,75% sedangkan aktivitas siswa siklus I 67,18% dan siklus II meningkat menjadi 90,62%. Rata-rata hasil belajar siswa siklus I 74,39 meningkat menjadi 84,40 pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran pengurangan bilangan bulat dengan pembelajaran kooperatif model jigsaw di kelas IV SDN 06 Padang Besi meningkat.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Pengurangan Bilangan Bulat dengan Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw di kelas IV SD Negeri 06 Padang Besi Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang”. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Dra. Masniladevi, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Harni, M.Pd. selaku ketua UPP III Ulu Gadut PGSD FIP UNP.
3. Ibu Yetti Ariani, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Masniladevi, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi penulis dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd (penguji I), Ibu Dra. Dernawati (penguji II), dan Ibu Dra. Zuryanti (penguji III) yang telah banyak memberikan masukan dan saran terhadap penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP.
6. Ibu Yunizar, S.Pd selaku Kepala SD Negeri 06 Padang Besi.
7. Ibu Hj. Irdawati selaku wali kelas IV SD Negeri 06 Padang Besi
8. Orang tua, kakak, adik dan seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
9. Semua rekan-rekan Reguler 08 BB mahasiswa S1 PGSD yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian.
10. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala disisi Allah SWT, Amin. Akhir kata penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari semua pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin ya robbal'alamin.

Padang, Juli 2014
Penulis

Penulis

(Halimah Yahayu)
NIM. 15668

DAFTAR ISI

Halaman Judul	Halaman
Halaman Persetujuan Ujian Skripsi	
Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi	
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Bagan	viii
Daftar Lampiran	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Hakikat Hasil Belajar	10
2.Hakekat Materi Pengurangan Bilangan Bulat.....	17
a. Pengertian Pengurangan Bilangan Bulat	17
b. Sifat-sifat Pengurangan Bilangan Bulat	18
c. Macam-macam Pengurangan Bilangan Bulat	19
3.Hakikat Model Pembelajaran.....	25
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif	25
b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif.....	26
c. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif.....	27
d. Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw.....	28

1) Pengertian	28
2) Langkah-langkah Model Jigsaw.....	30
3) Kelebihan Model Jigsaw	33
4. Hakikat Siswa Kelas IV SD.....	34
5. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw pada materi pengurangan bilangan bulat di kelas IV	37
B. Kerangka Teori	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	43
1. Tempat Penelitian.....	43
2. Subjek Penelitian.....	43
3. Waktu Penelitian	44
B. Rancangan Penelitian	44
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
a. Pendekatan.....	44
b. Jenis Penelitian	45
2. Alur Penelitian	47
C. Prosedur Penelitian.....	49
1. Tahap Perencanaan	49
2. Tahap Pelaksanaan.....	51
3. Tahap Pengamatan.....	51
4. Tahap Refleksi	52
D. Data dan Sumber Data	53
1. Data Penelitian.....	53
2. Sumber Data	54

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	54
1. Teknik Pengumpulan Data	54
2. Instrumen Penelitian	55
F. Analisis Data	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN	59
1. Siklus I Pertemuan 1	59
a. Perencanaan.....	59
b. Pelaksanaan	63
c. Pengamatan.....	70
2. Siklus I Pertemuan 2	77
a. Perencanaan.....	77
b. Pelaksanaan.....	79
c. Pengamatan.....	83
d. Refleksi.....	91
3. Siklus II	97
a. Perencanaan	99
b. Pelaksanaan	98
c. Pengamatan	103
d. Refleksi	108
B. PEMBAHASAN	111
1. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I.....	111
2. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II.....	116

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan	120
b. Saran	122

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Nilai Ujian Ulangan Harian Mengurangkan Bilangan Bulat	
	Siswa	Kelas
		IV
		Tahun
		Ajaran
	2011/2012.....	4

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Kerangka Teori.....	42
Bagan 3.1	Alur Penelitian Tindakan.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP Siklus I Pertemuan 1.....	124
2. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 1.....	148
3. Hasil Pengamatan Pembelajaran Mengurangkan bilangan bulat dengan Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1.....	151
4. Hasil Pengamatan Pembelajaran Mengurangkan Bilangan Bulat dengan Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan.....	156
5. Hasil Penilaian Tes Awal Siklus I Pertemuan 1.....	160
6. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 1.....	161
7. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 1.....	162
8. RPP Siklus I Pertemuan 2.....	163
9. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 2.....	191
10. Hasil Pengamatan Pembelajaran Mengurangkan bilangan bulat dengan Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1.....	195
11. Hasil Pengamatan Pembelajaran Mengurangkan Bilangan Bulat dengan Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	200
12. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus.....	204
13. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II.....	205
14. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 2.....	206

15. Rekapitulasi Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I	207
16. Rekapitulasi Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I	208
17. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I.....	209
18. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus I... ..	210
19. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I.....	211
20. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I	212
21. RPP Siklus II	213
22. Hasil Pengamatan RPP Siklus II	247
23. Hasil Pengamatan Pembelajaran Pengurangan Bilangan Bulat dengan Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw dari Aspek Guru Siklus II Pertemuan I.....	251
24. Hasil Pengamatan Pembelajaran Pengurangan Bilangan Bulat dengan Pembelajaran Kooperatif dari Aspek Siswa Siklus II Pertemuan I.....	256
25. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II.....	260
26. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II	261
27. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor LKS I Siklus II	262
28. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor LKS II Siklus II	263
29. Rekapitulasi Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II.....	264
30. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II	265
31. Hasil Penilaian RPP Siklus II.....	266
32. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II.....	267
33. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II.....	268

34. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	269
35. Rekapitulasi Penilaian RPP, Aspek Guru, Aspek Siswa dan Hasil Belajar.....	270
36. Dokumentasi Penelitian.....	271



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pengurangan bilangan bulat merupakan hal yang sangat penting diberikan pada siswa kelas IV SD. Dalam Depdiknas (2006: 425) bahwa, dalam mata pelajaran matematika salah satu standar kompetensi untuk siswa kelas IV semester 2 adalah menjumlahkan dan mengurangkan bilangan bulat. Kemampuan yang diukur dengan standar kompetensi tersebut salah satunya adalah Mengurangkan bilangan bulat. Mengurangkan bilangan bulat terdiri dari mengurangkan bilangan bulat positif dengan positif, positif dengan negatif, negatif dengan positif, dan negatif dengan negatif. Siswa SD akan mudah memahami pembelajaran pengurangan bilangan bulat jika mereka langsung terlibat dalam menemukan konsep pengurangan bilangan bulat itu sendiri baik secara individu maupun secara berkelompok.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 06 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Padang pada tanggal 18 Oktober 2013 peneliti menemukan permasalahan pada pembelajaran Matematika khususnya pembelajaran pengurangan bilangan bulat. Pada pembelajaran pengurangan bilangan bulat, masih banyak terdapat kekurangan yang disebabkan oleh guru maupun siswa.

Permasalahan yang terjadi pada guru yaitu: guru jarang melakukan kegiatan berkelompok untuk mengajarkan materi

mengurangkan bilangan bulat, guru mengajarkan materi pengurangan bilangan bulat dengan melakukan tanya jawab kepada siswa secara klasikal sehingga tidak semua siswa terlibat, pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), guru jarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan temannya menemukan sendiri konsep materi pengurangan bilangan bulat, guru jarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan atau menjelaskan materi yang telah dipahaminya kepada teman yang belum mengerti, dan model pembelajaran yang dilakukan guru juga kurang bervariasi.

Permasalahan di atas berdampak kepada siswa diantaranya: banyak siswa yang kurang memahami dan kesulitan dalam mengerjakan soal pengurangan bilangan bulat. Misalnya pengurangan bilangan bulat satu angka seperti: positif dengan positif yaitu $4 - 9$ siswa menjawabnya 5, pengurangan positif dengan negatif misalnya $8 - (-7)$ dijawab -1, pengurangan negatif dengan positif misalnya $-5 - 3$, siswa menjawabnya -2 dan mengurangkan negatif dengan negatif misalnya $-6 - (-2) = -8$. Begitu juga dengan pengurangan bilangan bulat dua angka. Misalnya $25 - 43$ siswa menjawabnya = 18, $-45 - 5$ siswa menjawab = -40, $99 - (-11)$ siswa menjawab 88 dan $-20 - (-20)$ siswa menjawab -40. Siswa jarang melakukan kegiatan diskusi kelompok sehingga siswa kurang berinteraksi dengan siswa lain dalam proses pembelajaran dan siswa juga tidak terbiasa saling berbagi ilmu dengan temannya, yang pandai

belajar sesama yang pandai dan yang kurang pandai terabaikan. Siswa tidak terbiasa menyatakan pendapatnya sehingga jika ingin bertanya kepada guru, siswa malu atau takut ditertawakan oleh teman-temannya,. Karena pembelajarannya secara klasikal, sehingga tidak semua siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa kurang termotivasi dan tidak bersemangat untuk belajar sehingga saat guru menerangkan siswa kurang memperhatikan. Dengan keadaan seperti itu siswa terlihat bosan, jenuh dan kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran khususnya pembelajaran mengurangi bilangan bulat.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di atas diketahui bahwa hasil belajar mengurangi bilangan bulat siswa kelas IV SD Negeri 06 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Padang rendah. Hal ini terlihat dari hasil nilai rata-rata Ulangan Harian pengurangan bilangan bulat siswa adalah 65,2. Berdasarkan KKM yang sudah ditetapkan oleh sekolah harus mencapai ≥ 75 berarti nilai rata-rata siswa di bawah KKM. Untuk lebih jelasnya peneliti paparkan pada tabel berikut :

Tabel I
Nilai Ulangan Harian Pengurangan Bilangan Bulat Siswa Kelas IV Tahun Ajaran
2012/2013 SD Negeri 06 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Padang

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	AP	75	90	√	
2	AD	75	80	√	
3	BO	75	55		√
4	BE	75	80	√	
5	CA	75	50		√
6	DS	75	85	√	
7	EM	75	50		√
8	ES	75	75	√	
9	GZ	75	70		√
10	IP	75	50		√
11.	JS	75	80	√	
12.	JF	75	55		√
13.	MR	75	75	√	
14.	NN	75	50		√
15.	OP	75	45		√
16.	PD	75	75	√	
17.	RSB	75	60		√
18.	RSP	75	70		√
19.	RS	75	60		√
20.	SS	75	55		√
21.	SA	75	75	√	
22.	TS	75	45		√
23.	WY	75	75	√	
24.	WS	75	80	√	
25	YD	75	45		√
Jumlah			1630	11	14
Rata-rata			65,2		

Sumber : Data Sekunder Kelas IV SD Negeri 06 Padang Besi Kecamatan
 Lubuk Kilangan Padang

Berdasarkan tabel I, terlihat bahwa dari 25 siswa kelas IV SD Negeri 06 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Padang, yang tuntas hanya 11 siswa (44%) dan 14 siswa (56%) tidak tuntas. Dapat dikatakan

lebih dari separoh siswa yang nilai UH pengurangan bilangan bulat di bawah KKM.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, solusi yang tepat yang harus dilakukan yaitu guru hendaknya dapat menciptakan suasana belajar yang bermakna bagi siswa dan memilih model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang baik adalah suatu model pembelajaran yang membuat siswa merasa senang dengan apa yang kita ajarkan serta tidak membuat siswa merasa bosan. Salah satu model pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dalam pembelajaran mengurangi bilangan bulat adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

Cooper dan Heinich (dalam Nurasma, 2008:2) “Menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif sebagai metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas akademik bersama, sambil bekerja sama belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial”. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, karena siswa saling bekerja sama untuk menuntaskan materi belajarnya. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada pembelajaran kooperatif, guru tidak lagi berperan sebagai nara sumber satu-satunya, tetapi berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung dalam suasana keterbukaan dan demokratis, sehingga dapat memberikan

kesempatan bagi siswa untuk memperoleh informasi yang lebih banyak tentang materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan keterampilan sosial sebagai bekal dalam hidup bermasyarakat.

Penerapan pembelajaran kooperatif salah satunya yaitu tipe Jigsaw. Dalam tipe Jigsaw ini menuntut adanya keterlibatan semua anggota kelompok. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Lie (dalam Rusman 2012:218) bahwa” Pembelajaran kooperatif model Jigsaw ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dengan siswa bekerjasama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri”.

Sedangkan menurut Isjoni (2012:54) “ Pembelajaran kooperatif model jigsaw dapat mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal”.

Dari penjelasan tentang pembelajaran kooperatif model Jigsaw tersebut, model Jigsaw memiliki keunggulan, yaitu siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, dapat meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan tetapi juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota

kelompoknya, sehingga dapat melibatkan semua siswa. Dengan demikian pembelajaran akan terasa lebih bermakna oleh siswa.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Mengurangkan Bilangan Bulat dengan Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw di Kelas IV SD Negeri 06 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan pada latar belakang di atas, rumusan masalah secara umum adalah : Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Pengurangan Bilangan Bulat dengan Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw di Kelas IV SD Negeri 06 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Padang?

Rumusan masalah di atas dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran Pengurangan Bilangan Bulat dengan Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw di Kelas IV SD Negeri 06 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Pengurangan Bilangan Bulat dengan Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw di Kelas IV SD Negeri 06 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pengurangan Bilangan Bulat dengan Pembelajaran Kooperatif

Model Jigsaw di Kelas IV SD Negeri 06 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Pengurangan Bilangan Bulat dengan Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw di Kelas IV SD Negeri 06 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Padang. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran Pengurangan Bilangan Bulat dengan Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw di Kelas IV SD Negeri 06 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Padang
2. Pelaksanaan pembelajaran Pengurangan Bilangan Bulat dengan Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw di Kelas IV SD Negeri 06 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Padang
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pengurangan Bilangan Bulat dengan Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw di Kelas IV SD Negeri 06 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Padang

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, dan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar pengurangan bilangan bulat dengan Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw
2. Bagi guru, sebagai bahan informasi sekaligus bahan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran matematika dengan Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw. Guru diharapkan dapat menerapkan teori ini sebagai alternative dalam pembelajaran matematika.
3. Bagi peneliti, diharapkan bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkan dengan penerapan teori pembelajaran yang lain dan kemungkinan penerapannya di sekolah dasar.
4. Bagi peneliti lain, dapat mengembangkan penelitian pada materi dan kelas yang berbeda.



BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan penentu keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Proses belajar yang aktif akan menjadikan hasil belajar lebih berarti dan bermakna.

Sesuai dengan yang dikemukakan Hamalik (2011:155) “Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan”. Menurut Sudjana (2010:20) “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya”.

Menurut Horward Kisley (dalam Sudjana, 2010:22) “Membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita”. Sedangkan Gagne (dalam Sudjana, 2010:22) “Membagi 5 kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e)

keterampilan motoris”. Menurut Abdurrahman (dalam Jihad, 2008: 14) ”Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan yang relatif menetap”.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan suatu usaha dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Hasil dari pengembangan kemampuan siswa tersebut menghasilkan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajari.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari berbagai jenis diantaranya hasil belajar ranah kognitif, ranah psikomotor, dan ranah afektif. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom (dalam Sudjana 2010 : 22) mengemukakan bahwa :

Hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut: 1) Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian, 2) Ranah Afektif. Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai, dan 3) Ranah Psikomotor. Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

Sebagaimana yang dikemukakan dalam KTSP, hasil belajar yang dituntut mencakup tiga ranah yaitu: kognitif, afektif dan psikomotor.

Ranah kognitif merupakan ranah yang mencakup kegiatan mental anak atau otak, sebagaimana yang dikemukakan Sudiyono (2007:249) “Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, yaitu: a) pengetahuan (Knowledge), b) pemahaman (comperehension), c) penerapan (application), d) analisis (analysis), e) sintesis (synthesis), dan f) penilaian (evaluation)”.

Ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap atau nilai. Menurut Sudiyono (2007:54) “Ada lima jenjang yang terdapat dalam ranah afektif yaitu: a) menerima (receiving), b) menanggapi (responding), c) menghargai

(valuating), d) mengatur (organization), dan e) karakterisasi dengan suatu nilai atau kelompok nilai (characterization by value complex).

Sedangkan Ranah psikomotor menurut Sudiyono (2007:57) “Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari ke tiga jenis hasil belajar di atas maka untuk pembelajaran pengurangan bilangan bulat penilaian hasil belajarnya mencakup ke tiga ranah tersebut diantaranya ranah kognitif yaitu kemampuan siswa dalam memahami materi, ranah afektif yaitu sikap siswa dalam berdiskusi kelompok, dan ranah psikomotor yaitu keterampilan atau kemampuan bertindak siswa.

c. Penilaian Hasil Belajar

Pada penilaian ranah kognitif yang akan diukur adalah aspek pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi berupa butir-butir soal pengurangn bilangan bulat yang terdiri dari beberapa soal tes isian.

Menurut Purwanto (2006: 64) “cara menilai tes isian yaitu skor maksimum setiap bentuk fill-in (tes isian) sama dengan jumlah yang ada pada tes tersebut. Jika pada suatu tes ada 10 item, dan tiap item berisi satu isian, dua isian, atau tiga

isian, maka cara menilainya dihitung menurut jumlah isian yang ada pada seluruh item”.

Rumus penskoran untuk fill-in (tes isian) adalah sebagai berikut:

$$S = R$$

Keterangan:

S = skor terakhir atau yang diharapkan

R = jumlah isian yang dijawab betul

Contoh penggunaan:

Misalkan sebuah tes berbentuk isian mengandung 30 isian.

Ahmad mengerjakan tes tersebut 23 isian betul

5 isian salah

2 isian kosong (tidak dijawab)

Maka skor Ahmad = 23 (tiap isian diberi nilai 1)

Cara menilai lain dapat juga dilakukan dengan menggunakan persen. Besarnya nilai yang diperoleh siswa merupakan persentase dari skor maksimum ideal yang harus dicapai jika tes tersebut dikerjakan dengan hasil 100% betul. Oleh karena itu, nilai yang diperoleh siswa benar-benar merupakan “nilai” dan bukan lagi skor.

Purwanto menyatakan bahwa” rumus penilaian sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = nilai tetap

Adapun contohnya sebagai berikut:

Siswa A memperoleh skor 64 dari tes matematika yang memiliki skor maksimum ideal = 80. Maka nilai A yang sebenarnya adalah $\frac{64}{80} \times 100 = 80$

Selain penilaian pada ranah kognitif, juga ada penilaian pada ranah afektif. Ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap atau nilai. Menurut Sudiyono (2007:54) “Ada lima jenjang yang terdapat dalam ranah afektif yaitu: a) menerima (receiving), b) menanggapi (responding), c) menghargai (valuating), d) mengatur (organization), dan e) karakterisasi dengan suatu nilai atau kelompok nilai (characterization by value complex). Dari ke lima jenjang diatas, adapun ranah afektif yang akan diukur adalah aspek menerima, menanggapi dan menghargai, yaitu berupa lembar pengamatan skala sikap saat proses pembelajaran materi pengurangan bilangan bulat berlangsung. Pada lembar penilaian aspek afektif yang dinilai adalah keaktifan siswa saat diskusi, saling

menghargai dalam diskusi dan keseriusan siswa dalam berdiskusi.

Selain penilaian ranah kognitif dan afektif ada juga penilaian ranah psikomotor. Menurut Sudiyono (2007:57) “Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu”. Pada ranah psikomotor yang akan diukur dalam pembelajaran pengurangan bilangan bulat adalah keterampilan atau kemampuan siswa pada saat mengerjakan LKS tentang materi pengurangan bilangan bulat dengan cara menggunakan lembar observasi atau lembar pengamatan. Pada lembar penilaian aspek psikomotor yang dinilai adalah ketepatan langkah kerja, keterampilan menggunakan alat peraga, serta kebersihan dan kerapian hasil kerja.

Untuk penilaian afektif dan psikomotor rumus yang digunakan sama dengan penilaian kognitif.

Purwanto menyatakan bahwa” rumus penilaian sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = nilai tetap

Adapun kriteria rentangan nilai dari persentase data yang diperoleh berdasarkan Penilaian Acuan Patokan (PAP) menurut Purwanto (2006:102) adalah:

Tingkat penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100 %	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤ 54%	TL	0	Kurang sekali

2. Hakikat Materi Pengurangan Bilangan Bulat

Pada hakikat materi pengurangan bilangan bulat ini yang akan dibahas dalam materi pengurangan bilangan bulat terdiri dari: pengertian pengurangan bilangan bulat, sifat-sifat pengurangan bilangan bulat, dan macam-macam pengurangan bilangan bulat.

a. Pengertian pengurangan bilangan bulat

Ada beberapa pendapat ahli yang menyatakan tentang pengertian pengurangan bilangan bulat. Herman (2007: 17) menyatakan bahwa “pengurangan bilangan bulat dapat diibaratkan sebagai penambahan dengan lawan bilangan

pengurannya. Jadi, untuk $a - b = p$ ini berarti bentuk penambahannya dapat dinyatakan dengan $a = p + b$ ”.

Contoh:

$$3 - 5 = -2 \quad \text{berarti} \quad 3 = -2 + 5$$

Sedangkan menurut Mustaqim (2008: 152) menyatakan bahwa: “Pengurangan bilangan bulat adalah penjumlahan dengan lawan bilangannya $a - b = a + (-b)$ dan $a - (-b) = a + b$ ”.

Jadi, dari kedua pendapat ahli tersebut dapat penulis simpulkan bahwa pengurangan bilangan bulat adalah pengurangan pada bilangan yang terdiri dari bilangan asli positif dan negatif serta bilangan nol yang merupakan penjumlahan dengan lawan bilangannya.

b. Sifat-sifat pengurangan bilangan bulat

Sebagaimana pada penjumlahan bilangan bulat, pengurangan bilangan bulat juga memiliki beberapa sifat. Menurut Herman (2007:12) menyatakan bahwa “Sifat-sifat pengurangan bilangan bulat ada tiga yaitu sifat tertutup, sifat pertukaran dan sifat bilangan no (unsure identitas)”

1) Sifat tertutup

Maksud dari sifat tertutup adalah apabila kita mengurangkan dua bilangan bulat maka hasilnya adalah bilangan bulat atau himpunan dari bilangan bulat.

Contoh :

$$3 - 4 = -1 \quad \text{menghasilkan bilangan bulat yaitu } -1$$

dan -9

$$-4 - 5 = -9$$

$$4 - 2 = 2 \quad \text{hasilnya adalah bilangan bulat } 2 \text{ dan } -$$

2

2) Sifat Bilangan Nol (Unsur Identitas)

Unsur identitas adalah apabila suatu bilangan dikurangkan dengan bilangan tersebut maka hasilnya tidak berubah atau bilangan itu sendiri. $a - 0 = a$; $0 - a = -a$

Contoh :

$$-3 - 0 = -3$$

$$0 - 5 = -5$$

c. Macam-macam pengurangan bilangan bulat

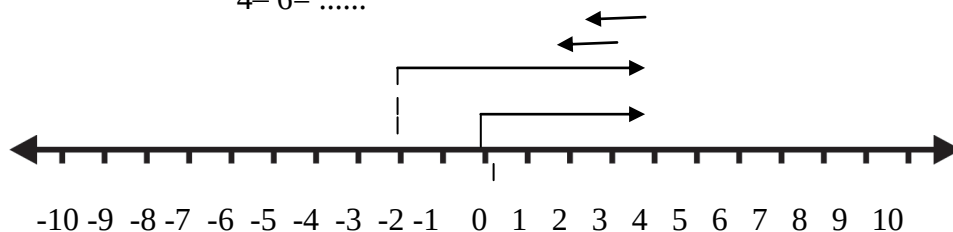
1. Pengurangan bilangan bulat satu angka

Mengurangkan bilangan bulat dengan menggunakan Garis Bilangan

a) Pengurangan Bilangan Bulat Positif dengan Bilangan Bulat Positif

Contoh:

$$4 - 6 = \dots\dots$$



Gambar 2.3 Pengurangan positif dengan positif

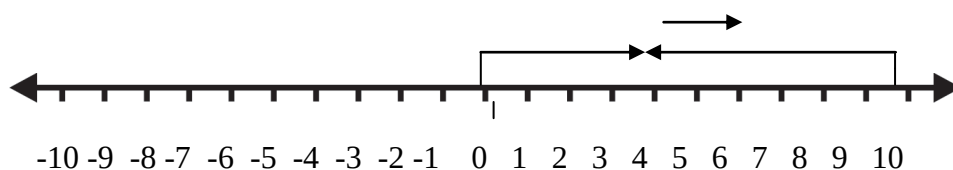
Untuk peragaan dengan garis bilangan dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- a. Dari skala 0, langkahkanlah anak panah ke arah bilangan positif dan berhenti pada skala 4. Ini menunjukkan bilangan pertamanya (positif 4)
- b. Karena operasi hitungny berkenaan dengan pengurangan, dan anak panah arahnya sudah sesuai dengan jenis bilangan keduanya, langkahkanlah mundur anak panah tersebut sebanyak 6 langkah dari skala 4
- c. Posisi akhir dari pangkal anak panah pada langkah kedua tepat berada di atas skala -2 dan ini menunjukkan hasil dari $4 - 6 = -2$
- d. Jadi $4 - 6 = -2$

b) Pengurangan Bilangan Bulat Positif dengan Bilangan Bulat Negatif

Contoh:

$$4 - (-6)$$



Gambar 2.4 Pengurangan positif dengan negatif

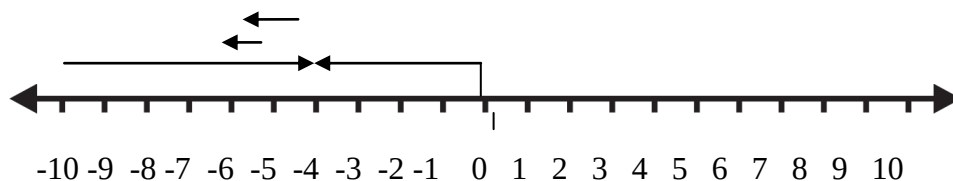
Untuk peragaan dengan garis bilangan dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- a. Dari skala 0, langkahkanlah anak panah ke arah bilangan positif dan berhenti pada skala 4. Hal ini menunjukkan bilangan pertamanya (positif 4)
- b. Karena bilangan pengurangnya merupakan bilangan negatif, maka pada skala 4 tersebut ujung panahnya harus dihadapkan ke bilangan negatif.
- c. Karena operasi hitungnya berkenaan dengan pengurangan, yaitu oleh bilangan negatif 6, berarti langkahkanlah anak panah tersebut mundur sebanyak 6 skala.
- d. Posisi akhir dari pangkal panah pada langkah ketiga, tepat di atas skala 10. Hal ini menunjukkan hasil dari $4 - (-6) = 10$. Jadi $4 - (-6) = 10$

c) Pengurangan Bilangan Bulat Negatif dengan Bilangan Bulat Positif

Contoh:

$$(-4) - 6 = \dots$$



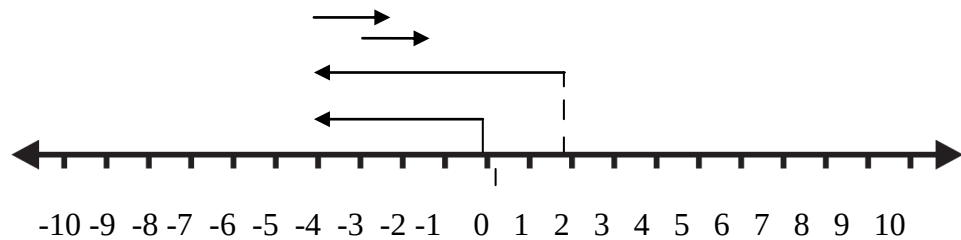
Gambar 2.5 Pengurangan negatif dengan positif

Untuk peragaan dengan garis bilangan dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- Dari skala 0, langkahkanlah anak panah ke arah bilangan negatif dan berhenti pada skala -4. Hal ini menunjukkan bilangan pertamanya (negatif 4)
- Karena bilangan pengurangnya merupakan bilangan positif, maka pada skala -4 tersebut ujung panahnya harus dihadapkan ke bilangan positif
- Karena operasi hitungnya berkenaan dengan pengurangan, yaitu oleh bilangan positif 6, berarti langkahkanlah anak panah tersebut mundur sebanyak 6 skala.
- Posisi akhir dari pangkal panah pada langkah ketiga, tepat di atas skala -10. Hal ini menunjukkan hasil dari $-4 - 6 = -10$. Jadi $-4 - 6 = -10$

d) Pengurangan Bilangan Bulat Negatif dengan Bilangan Bulat Negatif

Contoh: $-4 - (-6)$



Gambar 2.6 Pengurangan negatif dengan negatif

Untuk peragaan dengan garis bilangan dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- Dari skala 0, langkahkanlah anak panah ke arah bilangan negatif dan berhenti pada skala -4. Ini menunjukkan bilangan pertamanya (negatif 4)
- Karena operasi hitungny berkenaan dengan pengurangan, dan anak panah arahnya sudah sesuai dengan jenis bilangan keduanya (-6), langkahkanlah mundur anak panah tersebut sebanyak 6 langkah dari skala -4
- Posisi akhir dari pangkal anak panah pada langkah kedua tepat berada di atas skala 2 dan ini menunjukkan hasil dari $(-4) - (-6) = 2$
- Jadi $(-4) - (-6) = 2$

2. Pengurangan bilangan bulat dua angka

Pengurangan bilangan bulat adalah penjumlahan dengan lawan bilangannya

$$a - b = a + (-b)$$

$$a - (-b) = a + b$$

$$-a - b = -a + (-b)$$

$$-a - (-b) = -a + b$$

Contoh:

Tentukan hasil pengurangan bilangan bulat berikut:

a. $(-45) - (-5)$

c. $125 - 25$

b. $99 - (-11)$

d. $(-150) - 50$

Jawab:

a. $(-45) - (-5) = (-45) + 5 = -40$

b. $99 - (-11) = 99 + 11 = 110$

c. $125 - 25 = 100$

d. $(-150) - 50 = (-150) + (-50) = -200$

Dari macam-macam pengurangan bilangan bulat yang telah penulis paparkan, dapat penulis simpulkan bahwa materi yang akan penulis teliti adalah materi pengurangan bilangan bulat positif dengan positif, pengurangan bilangan bulat positif dengan negatif, pengurangan bilangan bulat negatif dengan positif serta pengurangan bilangan bulat negatif dengan negatif.

3. Hakikat Model Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Menurut David dan Korll (dalam Nursma 2008:2) “Mendefenisikan belajar kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka”. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Menurut Rusman (2012: 10) menjelaskan bahwa “ Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”.

Berdasarkan beberapa defenisi di atas dapat dikatakan bahwa siswa belajar kooperatif mendasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerja sama pada dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktifitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik. Pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antara siswa dalam kelompok. Hal ini dilandasi oleh pemikiran bahwa siswa

lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temanya.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Setiap model pembelajaran mempunyai tujuan, begitu juga dengan model pembelajaran kooperatif.

Menurut Depdiknas (dalam Tukiran 2011: 60) menyebutkan bahwa:

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yaitu pertama pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil akademik, dengan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademiknya. Kedua yaitu pembelajaran kooperatif memberi peluang agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belajar dan ketiga yaitu untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Nurasma (2008:3) menyatakan bahwa “Pengembangan pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan kinerja dan hasil belajar siswa serta mengembangkan keterampilan sosial siswa, yang nantinya sangat berguna dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif memiliki banyak kelebihan dan keunggulan. Sanjaya (2009:249-250) menjelaskan keunggulan model kooperatif adalah:

a) siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain. b) dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain. c) dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan. d) dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar. e) merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan *manage* waktu, dan sikap positif terhadap sekolah. f) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya. g) dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (*riil*). h) interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir. Hal ini berguna untuk proses jangka panjang.

Arends (dalam Nurasma 2008:20) menyatakan bahwa “Tidak satupun studi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memberikan pengaruh negatif”. Banyak hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli pendidikan tentang keuntungan penggunaan model pembelajaran kooperatif, baik terhadap aspek akademik dan non akademik.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pembelajaran kooperatif akan dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok, meningkatkan komitmen, menghilangkan prasangka buruk, tidak bersifat kompetitif, tidak memiliki rasa dendam, dan menimbulkan motivasi sosial siswa.

d. Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*) Model Jigsaw

1) Pengertian Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw

Model pembelajaran Kooperatif sangat banyak. Salah satunya adalah Pembelajaran Kooperatif model Jigsaw.

Rusman (2012: 217) mengemukakan bahwa:

arti jigsaw dalam bahasa inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah *puzzle* yaitu sebuah teka teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif model jigsaw ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil.

Menurut Isjoni (2012:54) menyatakan bahwa “ pembelajaran kooperatif jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal”.

Sedangkan Lie (dalam Rusman 2012:218) mengemukakan “ Pembelajaran kooperatif model jigsaw ini merupakan model pembelajaran kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri”.

Suprijono (2012:89) juga mengemukakan bahwa “ Pembelajaran dengan metode jigsaw diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas oleh guru. Guru menanyakan kepada peserta didik apa yang mereka ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skemata atau struktur kognitif peserta didik agar lebih siap menghadapi kegiatan pelajaran yang baru”.

Sejalan dengan pendapat di atas, Slavin (2005: 237) menyatakan bahwa” Kunci metode Jigsaw ini adalah interdependensi tiap siswa bergantung kepada teman satu timnya untuk dapat memberikan informasi yang diperlukan supaya dapat berkinerja baik pada saat penilaian”.

Pada pembelajaran kooperatif model Jigsaw, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk yang beranggotakan siswa dengan

kemampuan dan latar belakang keluarga yang beragam. Penyajian materi dalam kelompok asal ini berbeda antar anggota kelompok. Sedangkan kelompok ahli adalah kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang mempunyai materi yang sama dikelompokkan dalam satu kelompok dan mendiskusikan materi tersebut secara bersama-sama, setelah selesai didiskusikan dalam kelompok ahli tersebut maka anggota kelompok ahli kembali pada kelompok asalnya dan bertanggungjawab untuk mengajarkan atau menjelaskan materi yang dipelajarinya kepada anggota kelompok asalnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah pembelajaran kooperatif dengan cara siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen sehingga mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

2) Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw

Dalam pembelajaran kooperatif model Jigsaw terdapat beberapa langkah pembelajaran.

Slavin (2005: 240) mengemukakan langkah-langkah jigsaw yaitu:

- 1) Membagi siswa ke dalam tim, 2) membagi siswa ke dalam kelompok ahli, 3) penentuan skor awal pertama, 4) membaca, 5) diskusi kelompok ahli. Bila ada kelompok ahli yang beranggotakan lebih dari enam orang (yaitu, bisa kelas memiliki lebih dari dua puluh empat siswa), pisahkanlah kelompok ahli tersebut dalam dua kelompok kecil, 6) laporan tim, 7) tes, dan 8) rekognisi tim.

Trianto (2011: 73) mengemukakan langkah-langkah model Jigsaw yaitu:

- 1) siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya 5-6 orang), 2) materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab, 3) setiap anggota kelompok membaca subbab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya, 4) anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari subbab yang sama bertemu dalam kelompok kelompok ahli untuk mendiskusikannya, 5) setiap anggota kelompok ahli setelah kembali kekelompoknya bertugas mengajar teman-temannya, dan 6) pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa dikenai tagihan berupa kuis individu.

Menurut Stephen, Sikes and Snapp (dalam Rusman 2012: 220), mengemukakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif model jigsaw sebagai berikut:

- 1) siswa dikelompokkan ke dalam 1-5 anggota tim, 2) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda, 3) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang tugas, 4) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/ subbab yang

sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan subbab mereka, 5) setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali kekelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang subbab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama, 6) Tiap tim ahli mempersentasikan hasil diskusinya, 7) Guru memberi evalusai, dan 8) penutup

Menurut Nurasma (2008:93) menyatakan bahwa “Langkah-langkah jigsaw sebagai berikut: membaca topik ahli yang diberikan untuk menemukan informasi, diskusi kelas ahli, laporan kelompok, tes, penghargaan.

Sedangkan menurut Rusman (2012:218) “Langkah-langkah pembelajaran kooperatif model jigsaw yaitu:

a)siswa dikelompokkan dengan anggota lebih kurang 4 orang, b) tiap orang dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda,c) anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli), d) setiap kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali kekelompok tentang subbab yang mereka kuasai, e) tiap tim ahli mempersentasikan hasil diskusi,f) pembahasan, dan g) penutup.

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli di atas tentang langkah-langkah pembelajaran kooperatif model Jigsaw peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif model Jigsaw dimulai dengan penentuan kelompok, membagikan topik yang akan

dibahas, diskusi kelompok ahli maupun kelompok asal, persentasi kelompok, mengadakan evaluasi dan penutup.

Dari uraian di atas, maka peneliti memilih menggunakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif model jigsaw menurut Stephen, Sikes, and Snapp (dalam Rusman 2012:220) karena langkah-langkahnya terperinci, jelas dan mudah dipahami serta diterapkan dalam pembelajaran mengurangkan bilangan bulat.

3) Kelebihan Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw

Pembelajaran kooperatif model Jigsaw memiliki banyak kelebihan atau keunggulan. Rusman (2012: 219) mengemukakan bahwa “ Pembelajaran kooperatif model jigsaw memiliki berbagai pengaruh positif terhadap perkembangan anak”.

Menurut Rusman (2012: 219) ada banyak pengaruh positif dari pembelajaran kooperatif model jigsaw, diantaranya adalah: 1) Meningkatkan hasil belajar, 2) Meningkatkan daya ingat, 3) Dapat digunakan untuk mencapai tahap penalaran tingkat tinggi, 4) Mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik, 5) Meningkatkan hubungan antar manusia yang heterogen, 6) Meningkatkan sikap anak yang positif terhadap sekolah, 7) Meningkatkan sikap positif terhadap guru, 8) Meningkatkan harga diri anak, 9)

Meningkatkan perilaku penyesuaian sosial yang positif, dan
10) Meningkatkan keterampilan hidup bergotong royong.

Sedangkan menurut Isjoni (2012:54) “
Pembelajaran kooperatif model jigsaw dapat mendorong
siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi
pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal”.

Pembelajaran kooperatif model jigsaw merupakan
salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang
fleksibel. Banyak riset yang telah dilakukan berkaitan
dengan pembelajaran kooperatif dengan dasar jigsaw. Riset
tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa siswa yang
terlibat di dalam pembelajaran kooperatif ini memperoleh
prestasi lebih baik, mempunyai sikap yang lebih baik dan
lebih positif terhadap pembelajaran, di samping saling
menghargai perbedaan dan pendapat orang lain.

4. Hakikat Siswa Kelas IV SD

a. Karakteristik Siswa

Masa usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak dari
usia enam tahun hingga kira-kira usia sebelas tahun atau dua belas
tahun. Karakteristik utama siswa sekolah dasar adalah mereka
menampilkan perbedaan-perbedaan individual dalam banyak segi
dan bidang, di antaranya, perbedaan dalam intelegensi,
kemampuan dalam kognitif dan bahasa, perkembangan

kepribadian dan perkembangan fisik anak. Siswa merupakan seseorang yang langsung terlibat dalam proses pembelajaran dan mengalami perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik sebagai akibat dari proses pembelajaran yang dialaminya.

b. Perkembangan Siswa Kelas IV SD

Tahapan perkembangan anak yang penting dan bahkan fundamental bagi kesuksesan perkembangan selanjutnya adalah pada masa usia sekolah dasar (sekitar 6,0 – 12,0). Karakteristik siswa kelas IV sekolah dasar masih termasuk dalam tahap atau fase pertumbuhan dan perkembangan. Siswa kelas IV sekolah dasar biasanya berumur antara 10-11 tahun. Menurut Rumini dan Siti (2004:42) “Sekitar umur 10-12 tahun, anak dapat menguasai keterampilan yang kompleks dengan cepat, setara orang dewasa, misalnya dalam main piano, gitar, olah raga, menari, dan sebagainya”. Artinya, siswa kelas IV SD mampu menguasai keterampilan berkomunikasi yang kompleks dengan cepat.

Rumini dan Siti (2004:42) meneruskan bahwa anak usia 10-12 tahun dapat melakukan empat kategori keterampilan, yaitu:

- (a) keterampilan menolong diri sendiri, misalnya makan, minum, mandi, berpakaian, sudah mahir seperti orang dewasa, (b) keterampilan menolong orang lain, misalnya menyapu, mengepel, membersihkan tempat tidur, membersihkan papan tulis di sekolah, (c) keterampilan sekolah misalnya menulis, melukis, menggambar, olah raga, main musik, dan kegiatan lain di sekolah dasar, dan (d) keterampilan bermain, yang dapat dilakukan di lapangan, di dalam ruangan, di kolam renang, di taman rekreasi, di pantai dan sebagainya.

Artinya, siswa kelas IV SD mampu melakukan keterampilan menolong diri sendiri, keterampilan menolong orang lain, keterampilan sekolah misalnya menulis, melukis, menggambar, olah raga, main musik, dan kegiatan lain di sekolah dasar, dan keterampilan bermain. Kemampuan keterampilan dapat dilihat pada perkembangan mental siswa kelas IV SD.

Menurut Susanto (2013:72-73) “Perkembangan mental siswa sekolah dasar yang paling menonjol adalah perkembangan intelektual, bahasa, sosial, emosi, dan moral keberagaman”. Artinya, perkembangan mental siswa kelas IV SD yang paling menonjol adalah perkembangan intelektual, bahasa, sosial, emosi, dan moral keberagaman. Selain itu, menurut Piaget (dalam Susanto 2013:77) “Anak usia 7-11 tahun berada pada tahap operasional konkret yang mampu memahami aspek-aspek kumulatif materi dan berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang konkret”. Artinya siswa kelas IV SD mampu memahami materi pengurangan pecahan campuran dan berfikir sistematis mengenai benda dan peristiwa nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Susanto (2013:77) meneruskan bahwa siswa kelas IV SD mulai menunjukkan perilaku belajar yang berkembang yang ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

(1) anak mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak. (2) anak mulai berpikir secara operasional, yakni anak mampu memahami aspek-aspek komulatif materi, seperti: volume, jumlah, berat, luas, panjang, dan pendek. Anak juga mampu memahami tentang peristiwa-peristiwa konkret. (3) anak-anak dapat menggunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasi benda-benda yang bervariasi beserta tingkatannya. (4) anak mampu membentuk dan menggunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan menggunakan hubungan sebab akibat, (5) anak mampu memahami konsep substansi, volume zat cair, panjang, pendek, lebar, luas, sempit, ringan, dan berat.

Artinya, ciri-ciri perkembangan perilaku belajar siswa kelas IV SD dapat ditunjukkan dengan mulai memandang dunia secara objektif, mulai berpikir secara operasional, menggunakan cara berpikir operasional, mampu membentuk dan menggunakan keterhubungan aturan-aturan, dan mampu memahami konsep substansi.

5. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw pada Materi Pengurangan Bilangan Bulat di Kelas IV SD.

Contoh pembelajaran mengurangi bilangan bulat dengan pembelajaran kooperatif model Jigsaw berdasarkan langkah-langkah menurut Stephen, Sikes and Snapp (dalam Rusman 2012: 220) sebagai berikut:

- a. Siswa dikelompokkan ke dalam 1-5 anggota tim

Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dimana satu kelompok terdiri atas 4- 5 anggota. Untuk mengoptimalkan belajar kelompok maka anggota kelompok

dibentuk secara heterogen dari segi kemampuannya maupun karakteristik lainnya.

- b. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi berbeda

Kemudian guru membagikan topik-topik pembelajaran kepada masing-masing anggota kelompok dengan topik yang berbeda antar anggota kelompok, tetapi topik-topik tersebut sama dengan topik pada kelompok lain. Topik yang akan dibahas adalah mengurangi bilangan bulat positif dengan positif, positif dengan negatif, negatif dengan positif dan negatif dengan negatif

- c. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugas

Setelah masing-masing siswa dalam kelompok asalnya menerima topik yang akan dibahas, maka siswa membaca topik tersebut sesuai dengan materi yang ditugas yaitu pengurangan bilangan bulat positif dengan positif, positif dengan negatif, negatif dengan positif dan negatif dengan negatif.

- d. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari materi yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan subbab mereka

Para siswa yang telah mendapat materi yang sama bergabung dalam satu kelompok yang dinamakan kelompok

ahli dan mendiskusikan materi tersebut dalam kelompok ahli..

Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Kelompok ahli I membahas tentang pengurangan bilangan bulat positif dengan positif $(+) - (+)$
 - 2) Kelompok ahli II membahas tentang pengurangan bilangan bulat positif dengan negatif $(+) - (-)$
 - 3) Kelompok ahli III membahas tentang pengurangan bilangan bulat negatif dengan positif $(-) - (+)$
 - 4) Kelompok ahli IV membahas tentang pengurangan bilangan bulat negatif dengan negatif $(-) - (-)$
- e. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali kekelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang materi yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama.

Mereka saling menjelaskan satu sama lain tentang mengurangkan bilangan bulat sehingga masing-masing anggota kelompok memahami pengurangan bilangan bulat.

- f. Tiap tim ahli mempersentasikan hasil diskusinya,

Setelah didiskusikan, perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya tentang pengurangan bilangan bulat satu angka positif positif, positif negatif, negatif positif dan negatif negatif kemudian guru memberikan penguatan terhadap hasil persentasi semua kelompok.

g. Guru memberi evaluasi,

Guru memberikan evaluasi secara individu mencakup semua topik permasalahan yang dibicarakan tadi.

h. Penutup

Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran serta memberikan motivasi-motivasi ataupun pesan moral kepada siswa.

B. Kerangka Teori

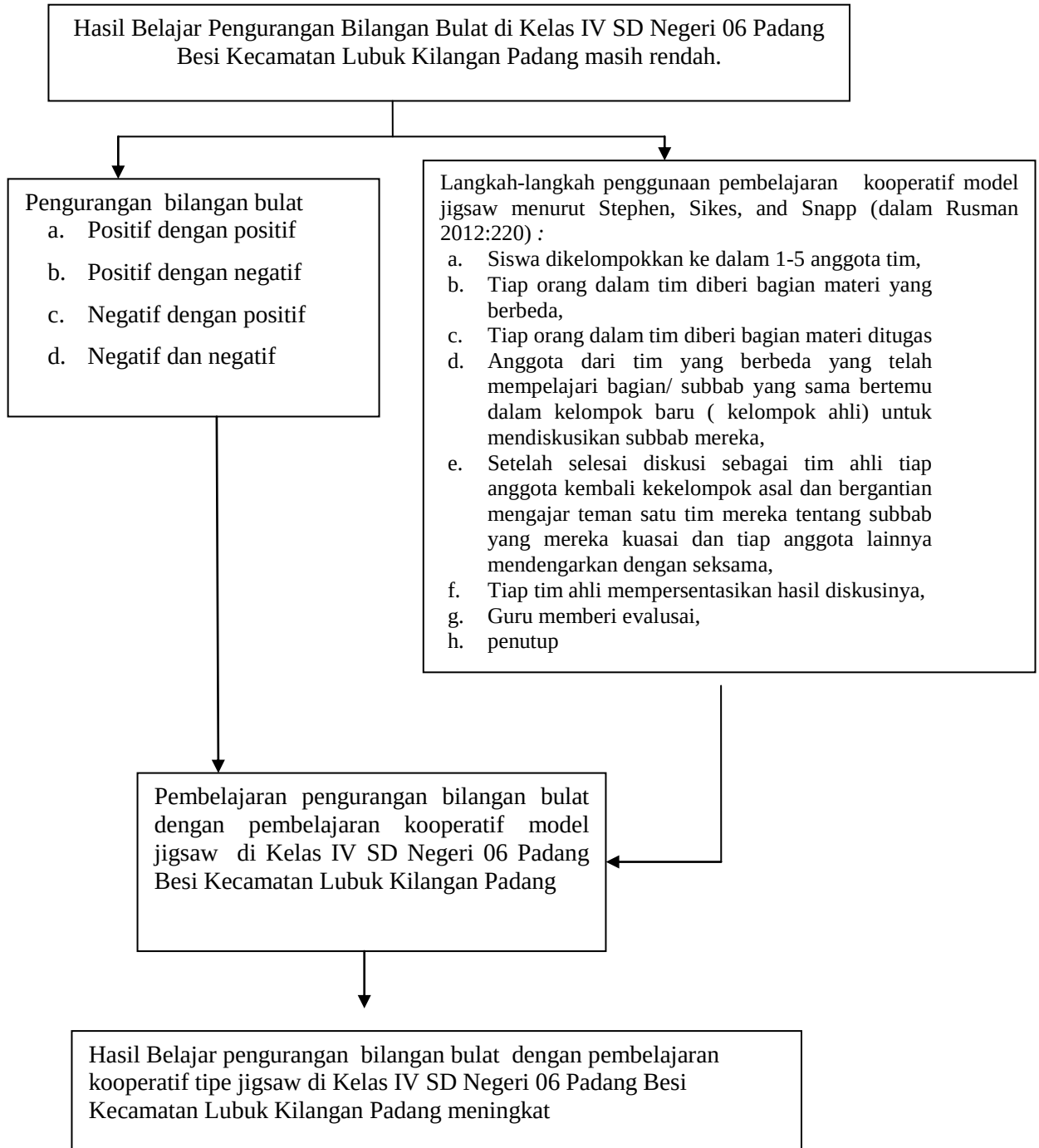
Penerapan pembelajaran kooperatif model jigsaw pada pembelajaran pengurangan bilangan bulat di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Padang, bertujuan agar siswa dapat mengetahui dan memahami konsep pengurangan bilangan bulat dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang pengurangan bilangan bulat.

Pada awalnya guru terlebih dahulu menyampaikan materi yang akan diajarkan, kemudian membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok belajar yang terdiri dari 1-5 orang.

Dalam kelompok asal, masing-masing siswa mendapatkan topik pembelajaran yang berbeda. Anggota kelompok yang mempunyai topik yang sama dalam kelompok-kelompok asal bergabung dalam satu kelompok yang disebut dengan kelompok ahli, kemudian dalam kelompok ahli ini siswa berdiskusi untuk membahas topik yang mereka miliki sesuai dengan petunjuk LKS.

Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota bergabung kembali pada kelompok asalnya dan menjelaskan topik yang telah dibahas dalam kelompok ahli kepada anggota kelompok asalnya. Sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai ataupun memahami seluruh materi pelajaran. Setelah itu, guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok ahli untuk melaporkan hasil diskusinya ke depan kelas. Kegiatan terakhir dalam pembelajaran yaitu guru memberikan tes/ evaluasi untuk siswa secara individual kemudian penutup.

Bagan 2.1
Bagan Kerangka Teori





BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar pengurangan bilangan bulat dengan pembelajaran kooperatif model Jigsaw di kelas IV SDN 06 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan, Simpulan dan saran peneliti sajikan sebagai berikut.

A. Simpulan

Dari paparan data, hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran pengurangan bilangan bulat dengan pembelajaran kooperatif model jigsaw di kelas IV SDN 06 Padang Besi dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Pembelajaran pengurangan bilangan bulat dengan pembelajaran kooperatif model jigsaw di kelas IV SDN 06 Padang Besi dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru di SDN 06 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Berdasarkan pengamatan adanya peningkatan perencanaan dari siklus I ke siklus II, yang mana pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 75% dan pada siklus II dapat diperoleh nilai 96,43%.
2. Pelaksanaan pembelajaran pengurangan bilangan bulat dengan pembelajaran kooperatif model jigsaw di kelas IV SDN 06 Padang Besi

Kecamatan Lubuk Kilangan dilaksanakan dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pengurangan bilangan bulat dengan pembelajaran kooperatif model jigsaw di kelas IV SDN 06 Padang Besi dilaksanakan dengan langkah-langkah: 1) Siswa dikelompokkan ke dalam 1-5 anggota tim, 2) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda, 3) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugas, 4) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/ subbab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan subbab mereka, 5) Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali kekelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang subbab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama, 6) Tiap tim ahli mempersentasikan hasil diskusinya, 7) Guru memberi evalusai, 8) Penutup. Pada pelaksanaan pembelajaran pengurangan bilangan bulat dengan pembelajaran kooperatif model jigsaw di kelas IV SDN 06 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan akan dinilai setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Berdasarkan pengamatan, adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II pada kegiatan guru dan siswa. Di siklus I pada kegiatan guru diperoleh nilai rata-rata 67,18% dan siklus II diperoleh nilai rata-rata 93,75%. Dan pada kegiatan siswa di siklus I diperoleh nilai rata-rata 67,18% dan pada siklus II dapat diperoleh 90,62%.

3. Penggunaan pembelajaran kooperatif model jigsaw pada pembelajaran pengurangan bilangan bulat di kelas IV SDN 06 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I yaitu 74,39 meningkat menjadi 84,40 atau meningkat sekitar 10,01. Hasil penilaian proses pada siklus I juga sudah mengalami peningkatan pada siklus II di mana siswa sudah banyak memperoleh nilai sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Dalam menyusun perencanaan pembelajaran selain memperhatikan kompetensi dasar, guru juga memperhatikan indikator yang dicapai siswa. Indikator yang disusun sebaiknya harus sesuai dengan karakteristik siswa dan sesuai dengan lingkungan siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran pengurangan bilangan bulat dengan pembelajaran kooperatif model jigsaw membutuhkan alokasi waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, sesuaikan materi yang diberikan dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan sehingga tidak menggunakan waktu mata pelajaran lain atau waktu istirahat.
3. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dibutuhkan model pembelajaran yang tepat. Selain dari itu juga dibutuhkan cara untuk

memotivasi siswa sehingga siswa tidak lagi merasa bosan dan malas untuk mengikuti pembelajaran.

4. Peneliti juga mengajukan saran kepada beberapa pihak diantaranya:
 - a. Untuk guru, agar dapat mencobakan dan menerapkan Model Pembelajaran yang lebih bervariasi dengan tujuan agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diberikan
 - b. Untuk kepala sekolah, dapat berupaya meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
 - c. Untuk peneliti selaku mahasiswa, dapat menambah pengetahuan yang nanti bermamfaat setelah peneliti turun lapangan.
 - d. Untuk pembaca, agar bagi siapapun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan kepada pembaca.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- B. Uno, Hamzah, dkk. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Nasional*. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif* . Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Herman, Tatang. 2007. *Pendidikan Matematika 1*. Bandung : UPI PRESS.
- Isjoni. 2012. *Cooperatif Learning*. Bandung: Alfabeta
- Jihad, Asep. dkk. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta : Multi Pressindo
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Muslich, Masnur. 2011. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Mulyasa. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhsetyo, Gatot, dkk. 2011. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Mustaqim, Burhan. 2008. *Ayo Belajar Matematika untuk SD/MI Kelas IV bse*. Jakarta : Pusat Perbukuan DEPDIKNAS
- Nurasma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang : UNP Press
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Rumini, Sri dan Siti Sundari. 2004. *Perkembangan anak & remaja*. Jakarta: Bineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- , 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta.: Kencana
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung : Nusa Media
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sudiyono, Anas . 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Karisma Putra Utama.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group.
- Tukiran. 2011. *Model Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta